

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Negara menyediakan sarana kesehatan bagi masyarakat berupa rumah sakit dan laboratorium. Rumah sakit milik pemerintah bersifat non profit sehingga tarif yang diberlakukan dapat dijangkau oleh masyarakat. Rumah Sakit Umum Daerah Wiroshan Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit pemerintah yang menyediakan jasa pelayanan laboratorium kesehatan. Tarif jasa pelayanan laboratorium di RSUD Wiroshan Yogyakarta dapat dijangkau masyarakat dan kualitas hasil pemeriksaannya cukup baik. Dalam menjaga kelangsungan jasa pelayanan laboratorium supaya dapat tetap beroperasi dan kualitasnya juga terjaga maka diperlukan pengelolaan terhadap biaya. Oleh karena itu, RSUD Wiroshan Yogyakarta memerlukan sistem informasi akuntansi manajemen dalam mengelola biaya. Sistem akuntansi biaya memiliki tiga tujuan utama, yakni: (1) menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan harga pokok jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan, (2) menyediakan informasi yang digunakan sebagai perencanaan, pengendalian, pengevaluasian serta *continuous improvement*, (3) menyediakan informasi dan mendukung pengambilan keputusan (Hansen dan Mowen, 2002).

Instalasi Laboratorium RSUD Wiroshan menyediakan tiga jasa pelayanan kesehatan, yakni Serologi dan Bakteriologi, Rutin dan Hematologi dan

Kimia Klinik. Pembebanan biaya yang tidak didasarkan pada penggerak biaya akan menyebabkan distorsi biaya terutama pada perusahaan yang menghasilkan produk/jasa dengan tingkat diversitas tinggi. Jasa pelayanan laboratorium dengan volume pemeriksaan rendah akan menerima alokasi biaya rendah yang dapat menyebabkan jasa pelayanan laboratorium mengalami *undercosted*. Sedangkan jasa pelayanan laboratorium dengan volume pemeriksaan tinggi akan menerima alokasi biaya tinggi yang dapat menyebabkan jasa pelayanan laboratorium mengalami *overcosted*. Terjadinya *overcosted* dan *undercosted* akan mempengaruhi kebijakan rumah sakit dalam menentukan besaran nilai subsidi yang akan diberikan kepada setiap jenis pemeriksaan.

Pembebanan biaya secara akurat ke setiap jasa pelayanan sangatlah penting. Pembebanan biaya yang terdistorsi dapat menghasilkan keputusan yang salah dan evaluasi yang buruk. Pembebanan yang tidak akurat dapat menyebabkan penentuan perencanaan, dan pengambilan keputusan yang salah sehingga kemudian mempengaruhi kelangsungan jasa pelayanan laboratorium. Instalasi Laboratorium RSUD Wirosaban memerlukan sistem informasi biaya dalam mengevaluasi anggaran.

Sistem informasi biaya adalah sistem yang membantu manajemen dalam menetapkan sasaran laba perusahaan, target yang ingin dicapai perusahaan, mengevaluasi efektivitas rencana perusahaan, menganalisis dan melakukan perbaikan yang diperlukan agar tujuan organisasi dapat dicapai (Bustami, Nurlela, 2006). Data biaya yang diperlukan oleh setiap tingkatan manajemen harus disajikan dengan rinci

sehingga dapat digunakan untuk menjalankan fungsi manajemen yakni perencanaan, pengendalian, sehingga tujuan perusahaan terealisasi dengan efektif dan efisien.

Tujuan akuntansi biaya adalah mempermudah kegiatan perencanaan, pengendalian dan evaluasi sumber daya (Rayburn, Gayle, 1999). Akuntansi biaya menyediakan informasi yang memungkinkan manajemen mengambil keputusan berdasarkan informasi yang disediakan.

Instalasi Laboratorium RSUD Wirosaban sebagai obyek penelitian selama tahun 2003 hingga tahun 2007 tidak dapat memenuhi target jumlah pemeriksaan yang disebabkan karena perencanaan anggaran yang tidak tepat. Perencanaan anggaran yang tidak tepat mempengaruhi lama jam operasional Instalasi Laboratorium. Tahun 2003 hingga tahun 2007, terjadi pengurangan lama jam operasional laboratorium, hal ini merupakan cara Instalasi Laboratorium dalam mengendalikan biaya laboratorium sehingga cukup digunakan sampai akhir tahun. Pengurangan jam operasional laboratorium berdampak terhadap turunnya jumlah pasien yang melakukan pemeriksaan di laboratorium sehingga target pemeriksaan setiap tahun tidak tercapai. Pengendalian biaya melalui pengurangan jam operasional laboratorium merupakan cara yang tidak tepat dalam mengendalikan biaya laboratorium. Instalasi Laboratorium dapat mengendalikan biaya pemeriksaan laboratorium jika memiliki informasi yang tepat dan akurat tentang penggerak biaya setiap aktivitas yang terjadi, sehingga biaya dapat direncanakan berdasarkan informasi akurat tersebut. Perencanaan biaya dengan dasar informasi akurat akan mencerminkan sumber daya sesungguhnya yang digunakan setiap jenis jasa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengetahui **Berapa biaya pemeriksaan setiap jasa pelayanan laboratorium di RSUD Wirosaban berdasarkan aktivitas?**

I.2. Rumusan Masalah

Berapakah biaya pemeriksaan setiap jasa pelayanan laboratorium berdasarkan aktivitas?

I.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan adalah data akuntansi tahun 2007.
- b. Data yang digunakan merupakan seluruh data kegiatan yang mempengaruhi seluruh aktivitas yang terjadi di laboratorium.

I.4. Tujuan Penelitian

Mengetahui apakah penentuan biaya pemeriksaan setiap jasa pelayanan laboratorium di RSUD Wirosaban Yogyakarta sudah tepat, sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup laboratorium.

I.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan penentuan pembebanan biaya pemeriksaan setiap jasa pelayanan laboratorium sehingga perencanaan dan pengelolaan anggaran menjadi lebih baik.

I.6. Metode Penelitian

I.6.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Instalasi Laboratorium RSUD Wirosaban Yogyakarta.

I.6.2. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

- Data mengenai aktivitas-aktivitas yang mendukung pelayanan jasa pemeriksaan laboratorium.
- Data biaya operasional laboratorium tahun 2007.
- Jenis jasa pelayanan, jumlah analis, peralatan yang dimiliki di setiap gedung pelayanan jasa laboratorium.

I.6.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan pada pihak manajemen rumah sakit, analis, Kepala Instalasi Laboratorium untuk mengetahui gambaran umum rumah sakit serta kebijakan rumah sakit dalam menentukan perhitungan biaya pemeriksaan setiap jasa pelayanan laboratorium, serta guna memperoleh data yang lengkap mengenai rumah sakit sebagai bahan analisis dalam penelitian.

2. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan di laboratorium untuk mendapatkan gambaran jelas tentang semua aktivitas yang menimbulkan biaya dan hal yang berhubungan dengan laboratorium.

I.7 Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan ABC *System* melalui langkah berikut:

1. Menganalisis apakah RSUD Wirosaban Yogyakarta memenuhi kriteria penerapan ABC dengan tahapan sebagai berikut:
 - Mengidentifikasi aktivitas yang terjadi dalam mendukung pelayanan jasa pemeriksaan laboratorium per pasien.
 - Menghubungkan biaya dengan aktivitas.
 - Penggolongan aktivitas sesuai level yakni unit, *batch*, produk dan fasilitas.
 - Menentukan *cost driver* dan rasio konsumsi setiap penumpang dari aktivitas yang terjadi.
2. Jika kriteria sudah terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah mengetahui berapa besar pembebanan biaya dengan menggunakan ABC System dengan cara sebagai berikut:
 - a. Menentukan *cost pool* homogen.
 - b. Menghitung *cost pool rate* tiap kelompok biaya.

- c. Menghitung pembebanan biaya pemeriksaan setiap jenis jasa pemeriksaan.
3. Membandingkan pembebanan biaya operasional ke setiap jenis jasa pemeriksaan menggunakan ABC System dengan pembebanan biaya pemeriksaan yang dilakukan RSUD Wirosaban untuk mengetahui berapa besar perbedaannya.

I.8. Sistematika Pembahasan

BAB I Merupakan landasan bagi pembahasan masalah selanjutnya yang berisi antara lain: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Pembahasan mengenai landasan teori yang digunakan dalam penulisan skripsi. Landasan teori menjelaskan dengan rinci tentang konsep yang digunakan untuk menyelesaikan masalah yang ada. Penjelasan tersebut antara lain meliputi pengertian ABC, asumsi ABC, manfaat ABC, tahap pembebanan ABC, aktivitas, *cost driver*, penentuan tarif menggunakan ABC.

BAB III Pembahasan mengenai sejarah rumah sakit, sejarah pendirian laboratorium, tujuan pendirian, struktur organisasi, penentuan biaya pemeriksaan setiap jenis jasa pelayanan laboratorium.

BAB IV Pembahasan mengenai analisis data tentang hasil penelitian berdasarkan teori yang digunakan sebagai landasan evaluasi penentuan biaya pemeriksaan.

BAB V Membahas kesimpulan penelitian dari hasil analisis yang dilakukan dan memberikan saran mengenai alokasi biaya pemeriksaan kepada instalasi laboratorium.